

---

## Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Adillah Nurwahidah, Achmad Nawawi  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: adillahnurwahidah22@gmail.com

---

Diterima: 11 Juni 2025	Diterima Setelah Revisi: 15 Juli 2025	Dipublikasikan: 24 Oktober 2025
---------------------------	--	------------------------------------

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal memengaruhi kualitas laba. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur dengan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Jumlah data sampel yang digunakan sebanyak 150 data dengan 30 perusahaan selama periode lima tahun, yang diperoleh melalui penyisihan kriteria sampel purposive. Analisis regresi berganda digunakan dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sementara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selain itu, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba secara keseluruhan atau simultan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the influence of liquidity, profitability, sales growth, firm size, and capital structure on earnings quality. The research focuses on a population of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. A total of 150 data observations were analyzed, consisting of 30 companies over a five-year period, selected through purposive sampling criteria. Multiple regression analysis was employed using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The findings indicate that profitability, sales growth, and firm size have a negative effect on earnings quality, while liquidity, sales growth, and capital structure positively influence earnings quality. Furthermore, liquidity, profitability, sales growth, firm size, and capital structure collectively have a significant positive effect on earnings quality.*

**Keywords:** Capital Structure ; Firm Size; Liquidity ; Profitability ; Sales Growth

## 1 PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan formal yang memberikan informasi penting terkait kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan terkait laba yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Apabila kualitas laba yang dihasilkan baik, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap entitas, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun pemegang saham. Secara umum, para pemangku kepentingan meyakini bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan labanya, baik itu cara sehat maupun cara yang tidak sehat yaitu salah satunya dengan memanipulasi informasi labanya. Golongan laba yang diragukan kualitasnya terjadi ketika laba suatu perusahaan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Di Indonesia, banyak kasus kualitas laba rendah yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak sehat, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi laba sangat penting untuk memenuhi ekspektasi pasar.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terlibat dalam kasus kecurangan terkait rekayasa kualitas laba. Terdapat indikasi bahwa AISA melakukan kecurangan dalam pelaporan labanya dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian yang dilaporkan, meskipun faktanya tidak seperti itu. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telah melebihi-lebihkan dana dalam pos keuangan persediaan, aset, dan piutang usaha sebesar Rp.4 triliun, yang bertentangan dengan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, beberapa transaksi afiliasi lainnya telah ditemukan yang tidak dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa beberapa angka yang dimasukkan ke dalam beberapa pos laporan ternyata dimanipulasi atau dilebih-lebihkan. (Eliana et al., 2021) menyatakan bahwa kasus ini menunjukkan terjadinya pelaporan laba dengan kualitas laba yang rendah.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2019-2023. Dengan menggunakan data laporan keuangan terbaru selama lima tahun terakhir dengan harapan penelitian ini bisa menggambarkan kondisi sesungguhnya dan seakurat mungkin. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi dapat menghasilkan produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan tingginya permintaan dalam sektor ini dapat berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Penelitian ini akan menyelidiki sejumlah variabel yang diduga memengaruhi kualitas laba diantaranya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba karena adanya hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar. Likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Ketika perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya maka perusahaan tersebut dikatakan baik dalam pembayaran hutang lancarnya, karena perusahaan tidak harus memodifikasi keuntungan perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum tenggat waktu jatuh tempo beserta kebutuhan

kas lain yang tidak terduga. Menurut (Sejati et al., 2021) menjelaskan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Selain likuiditas, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Perolehan profitabilitas menunjukkan kinerja bisnis perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa penilaian yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas, pengukuran yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dengan melihat tingkat *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang rendah maka perusahaan akan condong termotivasi untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, dengan adanya manipulasi laba akan berdampak pada laba yang seharusnya tidak muncul serta menurunnya kualitas laba yang dihasilkan (Kartika et al., 2023).

Faktor berikutnya yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut (Fauziah & Jamal, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kegiatan penjualan yang semakin akan semakin meningkat setiap periodenya. Pertumbuhan penjualan tidak hanya memperbesar bisnis perusahaan, akan tetapi juga menjaga kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan laba di masa depan. Selain itu, pertumbuhan penjualan akan menimbulkan perhatian para investor, karena kualitas laba akan meningkat ketika investor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan (Valeria & Halim, 2022).

Bagi para investor menganggap bahwa ukuran perusahaan merupakan hal terpenting karena berhubungan langsung dengan risiko investasi. Menurut (Handayani & Maharani, 2021) menyatakan bahwa besarnya aset yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi patokan dalam mengukur ukuran perusahaan, semakin tinggi aset yang dicapai perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat penjualan, kapasitas pasar, dan ukuran perusahaannya. Investor akan tergiur untuk mempercayakan serta menanamkan modalnya ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi.

Faktor yang terakhir yaitu struktur modal. Menurut (Putra & Dewi, 2023) menyatakan bahwa hubungan struktur modal dengan kualitas laba tidak akan selalu seimbang, walaupun tingkat struktur modal yang tinggi tidak dapat memberikan motivasi kepada para manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena ketika perusahaan memiliki terlalu banyak utang akan menimpa perkembangan perusahaan dan dapat memengaruhi pada kualitas laba yang dihasilkan, sehingga untuk mencapai kinerja finansial yang berkesinambungan, perusahaan harus mengimbangi struktur modal yang kuat dengan kualitas laba yang ideal (Pane & Rahmadhani, 2021). Maka dari itu, berdasarkan beberapa uraian penelitian diatas, didalam penelitian ini akan meneliti hubungan serta faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas laba di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan serta struktur modal terhadap kualitas laba yang dihasilkan pada industri makanan dan minuman.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Dalam teori agensi, manajemen perusahaan digambarkan sebagai agen dan pemilik perusahaan digambarkan sebagai prinsipal. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk melakukan segala sesuatu dengan mengatasnamakan prinsipal. Prinsipal akan menerima informasi terkait kegiatan operasi perusahaan, yang memuat pengelolaan dana yang

diinvestasikan dalam perusahaan, yang didasari atas laporan keuangan yang diberikan oleh agen. Apabila hubungan agen dengan prinsipal buruk, maka akan muncul konflik diantara kedua belah pihak. Konflik tersebut muncul karena dampak dari perbedaan kepentingan sehingga berpengaruh pada kualitas laba perusahaan (Nugrahani & Retnani, 2019).

Hubungan keagenan antara manajemen dan laba perusahaan adalah inti dari hubungan teori keagenan dengan kualitas laba (Arisonda, 2018). Tanggung jawab pihak manajemen yaitu harus bisa mengendalikan dan menghasilkan laba yang berkualitas. Ketika kualitas labanya bagus, tentunya akan memberikan informasi terkait keadaan dan performa perusahaan dan juga dapat memberikan sarana mengambil keputusan yang tepat dengan mempersembahkan hasil gambaran yang baik terkait kinerja perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, investor lebih berfokus pada perusahaan yang sedang dalam kondisi stabil atau perusahaan yang memiliki kinerja dengan kualitas yang tinggi. Rizqi, Murdayanti, dan Utaminingtyas, (2020) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki laba yang stabil serta berkualitas dipandang mampu menjanjikan keuntungan dan return yang didambakan para investor.

## **2.2 Kualitas Laba**

Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan mudah menarik perhatian para investor. Kualitas laba yang dimiliki perusahaan adalah salah satu aspek yang dinilai investor. Kualitas laba adalah penilaian seberapa banyak laba yang dapat diperoleh secara berulang, seberapa baik perusahaan dapat dikendalikan, dan seberapa baik pula perusahaan dapat menunjukkan profitabilitasnya secara keseluruhan. Kualitas laba diposisikan oleh penulis sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas laba dapat memprediksi perolehan laba di masa depan (Nugrahani & Retnani, 2019). Kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi tentang laba yang menunjukkan peristiwa dan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan secara akurat serta komitmen perusahaan untuk menyajikan laporan laba sesuai dengan laba yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang terlalu besar, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin yang dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk atau kemungkinan terjadinya manipulasi laba untuk memperindah informasi atas laba tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H1 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan akan dipandang buruk oleh investor, sehingga perusahaan akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valeria & Halim, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Menurut (Wardhani et al., 2020), kualitas laba dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya diikuti oleh perolehan laba yang

tinggi. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan akan menarik perhatian para investor. Investor akan menilai bahwa perusahaan tidak sedang mengalami masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kualitas labanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani & Retnani, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H3 = Pertumbuhan penjualan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Menurut Nugroho & Radyasa (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aktiva perusahaan dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Maka dari itu, tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak menjamin tingkat kualitas laba perusahaan akan bagus. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran tinggi pun tidak menjamin akan memperoleh laba yang tinggi pula. Kemungkinan perusahaan dengan ukuran yang tinggi diakibatkan oleh komposisi utangnya lebih tinggi, sehingga akan mengakibatkan risiko yang besar ketika perusahaan memiliki tingkat kualitas laba yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Radyasa (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh buruk terhadap kualitas laba terjadi ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi tingkat hutangnya maka akan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan yang berdampak pada penurunan laba. Kemungkinan akibatnya akan mendekatkan perusahaan untuk melanggar kontrak hutang, sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak yang mengakibatkan penurunan tingkat kualitas laba yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Handoko, 2022) dan (Rohmansyah et al., 2022), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### 3 METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur dengan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	84
2	Perusahaan Manufaktur dengan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut selama periode 2019-2023	(24)
3	Perusahaan yang tidak memposting laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian	(5)
4	Perusahaan yang berpindah Sektor selama tahun penelitian	(23)
5	Perusahaan dengan laporan keuangan yang disajikan dalam dolar	(2)
	<b>Total Perusahaan</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah Observasi = 30 x 5 tahun = 150</b>	<b>150</b>

Dari hasil kriteria pengambilan sampel diatas dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur dengan sektor makanan dan minuman. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan masing – masing perusahaan yang diambil

melalui *website* www.idx.co.id dari tahun 2019-2021, dengan tahun observasi selama 5 tahun sehingga, jumlah data dalam penelitian ini terkumpul sebanyak 150 sampel.

### 3.2 Model Penelitian dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Nilai kualitas laba pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_{1it}$  = Nilai likuiditas pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{2it}$  = Nilai profitabilitas pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{3it}$  = Nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{4it}$  = Nilai ukuran perusahaan pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$X_{5it}$  = Nilai struktur modal pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\varepsilon$  = Variabel pengganggu (Residual Error)

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laba yang pengukurannya menggunakan skala, sebagai berikut (Angraini & Septiano, 2019):

$$ERC = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$$

Keterangan:

ERC = *Earning Response Coefficient*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu:

- Likuiditas dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah Current Ratio. Current Ratio adalah ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Listyawan, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ukuran Return on Asset (ROA), yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset (Horne & Wachowicz, 2021). ROA menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat mengelola asetnya, sehingga investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset tersebut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- Pertumbuhan penjualan (*firm size*) diukur dengan menggunakan skala (Harahap, 2020)

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih tahun } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

Keterangan:

Net Sales  $t$  = Penjualan bersih periode yang sedang diteliti

Net Sales  $t-1$  = Penjualan bersih selama 1 tahun periode sebelumnya

- Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala (Nugroho & Radyasa, 2020)

$$\text{LN (Total Aset)}$$

- Struktur modal digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini, struktur modal dinilai berdasarkan kemampuan modal suatu perusahaan untuk membiayai semua kewajiban perusahaan (Pane & Rahmadhani, 2021).

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2. disajikan untuk hasil statistik deskriptif penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan dan tahun penelitian selama 5 tahun terhitung dari 2019 – 2023. Selain itu, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal adalah variabel dependen yang digunakan, dengan kualitas laba sebagai variabel independen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	N	Mean	Std. Deviation
X1 CR	112	2,4190	2,17463
X2 ROA	112	0,1188	0,18447
X3 PP	112	-5,0290	53,84224
X4 SIZE	112	23,5309	5,75437
X5 SM	112	1,3969	3,14045
Y KL	112	-0,8179	17,75708
Valid N (listwise)	112		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Dari Tabel 2. untuk variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,4190 dengan nilai standar deviasi 2,17463. Hal ini mengindikasikan bahwa rata - rata nilai likuiditas pada sampel didalam penelitian menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Pada variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, yang menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,18447. Hal ini mengindikasikan bahwa rata - rata nilai profitabilitas pada sampel di dalam penelitian memiliki nilai rata - rata ROA yang cukup rendah, karena nilai rata – rata yang dihasilkan hanya sebesar 0,18447. Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata – rata -5,0290 dengan nilai standar deviasi sebesar 53,84224. Pada sampel penelitian ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan yang salah satunya mungkin saja disebabkan karena munculnya persaingan baru. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata - rata 23,5309 atau sebesar Rp16,570,668,380 hal ini mengindikasikan bahwa rata - rata nilai ukuran perusahaan pada sampel didalam penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang cukup besar. Pada variabel struktur modal memiliki nilai rata - rata 1,3969 dengan nilai standar deviasi 3,14045. Hal ini mengidinkasikan bahwa rata – rata nilai struktur modal pada sampel didalam penelitian menunjukkan struktur modal yang cukup baik. Sedangkan untuk variabel kualitas laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 17,75708. Hal ini mengidinkasikan bahwa rata – rata nilai kualitas laba pada sampel penelitian ini memiliki nilai rata – rata kualitas laba yang cukup rendah, karena nilai rata – rata yang dihasilkan hanya sebesar -0,8179.

Sebelum melakukan uji hipotesis, seluruh pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas telah dinyatakan lulus uji asumsi klasik. Akan tetapi, terdapat ketidaknormalan data ketika menguji uji normalitas, sehingga dilakukannya outlier pada data penelitian, yang semulanya data observasi sebanyak 150 data menjadi 112 data observasi.

#### 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 CR	0,873	1,145
X2 ROA	0,892	1,122
X3 PP	0,373	2,679
X4 SIZE	0,908	1,101
X5 SM	0,342	2,922

a. Dependent Variable: Y KL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Maka dari itu, pada Tabel 3. memperlihatkan bahwa semua data variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

#### 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,446 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), X5 SM, X4 SIZE, X2 ROA, X1 CR, X3 PP  
b. Dependent Variable: Y KL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode durbin watson. Sehingga, dapat diberikan kesimpulan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi karena  $-2 < 1,970 < +2$ .

#### 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

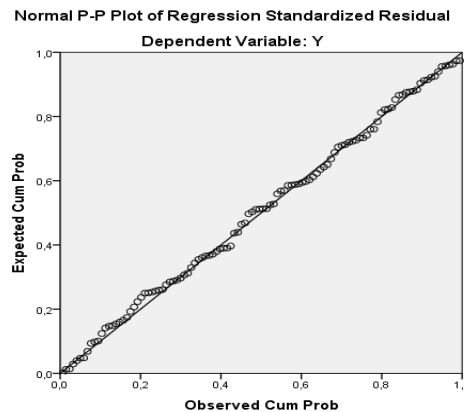
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Sig. (2-tailed)	0,566
	X2	Sig. (2-tailed)	0,814
	X3	Sig. (2-tailed)	0,311
	X4	Sig. (2-tailed)	0,849
	X5	Sig. (2-tailed)	0,766

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji gletser. Sehingga, berdasarkan data pada tabel 5. mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5 Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Berdasarkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa untuk uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan grafik probability plot, di mana pada grafik tersebut menggambarkan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>		
(Constant)	t	Sig.
X1 CR	2,652	0,009
X2 ROA	0,381	0,704
X3 PP	212,888	0,000
X4 SIZE	0,726	0,469
X5 SM	-2,384	0,019

a. Dependent Variable: Y KL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

#### 4.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 2. untuk likuiditas memiliki nilai sig.  $0,009 < 0,05$  dan nilai t sebesar  $2,652 > 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan semakin tinggi pula kualitas labanya sehingga akan menarik investor lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Alvin & Susanto, 2022) yang menyatakan bahwa baik investor maupun kreditur akan melihat bagaimana kondisi likuiditas suatu perusahaan. Pihak investor dan kreditur memiliki pandangan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, akan mengakibatkan risiko yang tinggi. Oleh karena itu, investor yang berpikir secara rasional (*risk averse investor*) akan berpendapat bahwa kualitas laba dapat tergambar dari tingginya tingkat likuiditas sehingga harus dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

#### 4.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Pada profitabilitas memiliki nilai sig.  $0,704 > 0,05$  dan nilai t sebesar  $-0,381 < 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh (Yulianti & Rahmah, 2022) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga rendah yang nantinya akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang rendah akan menimbulkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan seperti manipulasi data yang akan mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah sehingga ketika nilai profitabilitasnya rendah, maka nilai *discretionary accruals* akan semakin tinggi (Indriana & Handayani, 2021).

#### 4.9 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Firm Size*) terhadap Kualitas Laba

Untuk pertumbuhan penjualan (*firm size*) memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar  $212,888 > 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Rahmawati & Hakim, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat melacak terjadinya praktik manajemen laba. Sehingga tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah tidak dapat menjamin suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, justru ketika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi maka pihak manajer akan memiliki motivasi untuk menghasilkan laba yang diinginkan ketika perusahaan sedang dalam masalah untuk mempertahankan laba serta penjualannya.

#### 4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pada ukuran perusahaan memiliki nilai sig.  $0,469 > 0,05$  dengan nilai t sebesar  $0,726 < 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh (Alvin & Susanto, 2022) yang menyatakan bahwa keadaan ini mengindikasikan terhadap investor yang tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai patokan untuk mengambil suatu keputusan. Investor memiliki pandangan bahwa apabila setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam menjalankan perusahaannya dengan baik, maka perusahaan akan memiliki kemampuan pula dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan operasionalnya.

#### 4.11 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Untuk struktur modal memiliki nilai sig.  $0,019 > 0,05$  dengan nilai t sebesar  $2,384 < 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang optimal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas, perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* untuk memperbesar potensi laba tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Dengan memiliki struktur modal yang seimbang, tidak hanya akan membantu perusahaan dalam mengurangi biaya modal, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkualitas, lebih konsisten, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap para investor dan pemangku kepentingan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Kopa, 2021) dan (Kristy et al., 2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34969,893	5	6993,979	24768,887	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,931	106	,282		
	Total	34999,824	111			

a. Dependent Variable: Y\_KL

b. Predictors: (Constant), X5\_SM, X4\_SIZE, X1\_CR, X2\_ROA, X3\_PP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 7. didapat hasil uji hipotesis secara simultan dengan uji F, yang memiliki nilai F sebesar  $3849,768 > 2,337$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### 4.12 Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 <sup>a</sup>	0,999	0,999	0,53138

a. Predictors: (Constant), X5\_SM, X4\_SIZE, X2\_ROA, X1\_CR, X3\_PP

b. Dependent Variable: Y\_KL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2024

Pada Tabel 8. untuk variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal yang masuk pada model penelitian mampu menjelaskan sebesar 99% terhadap kualitas laba. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian.

## 5 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang memengaruhi kualitas laba yang berfokus pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2019 – 2023. Adapun variabel dependen yang digunakan diantaranya likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur modal, dengan kualitas laba sebagai variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Selain itu, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba secara simultan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian pada perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di BEI, memperpanjang periode penelitian, memperluas variabel penelitian seperti *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan sebagainya. Selain itu, dapat mengganti alat ukur untuk menghitung kualitas laba misalnya menggunakan *Modified Jones Model* dan sebagainya supaya mampu memberikan data yang lebih akurat tentang kualitas laba perusahaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan para investor lebih memperhatikan tingkat likuiditas serta pertumbuhan penjualannya ketika Dalam mengambil keputusan yang tepat, para investor dapat mengandalkan salah satunya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas serta pertumbuhan penjualannya ketika ingin berinvestasi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, & Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>
- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang. *Academic Conference of Accounting I, I*, 129–140.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.
- Eliana, Salfadri, & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. 3(1), 123–140.
- Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Financial Performance Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *RJABM (Research Journal of ...)*, 4(2), 125–146.
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of Environmental Performance, Company Size, and Profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.446>
- Harahap. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 187–204. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>
- Kristy, F., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food and Bevergae Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 906–923. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2337>
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 701–711.
- Listyawan, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). 11(1), 92–105.
- Nugrahani, N. I., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Dan Free Cash Flow Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 20.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 80-91.
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
- Rahmawati, N., & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Deferred Tax Expense, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Discretionary Revenue pada Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2014-2016. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/viewFile/985/802>

- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97-108.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Sustainable*, 2(2), 290. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(2), 91-105.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Public Policy*, 2(2), 304–314.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Return On Assets , Pertumbuhan Penjualan , Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Journal*, 1(1), 78–89.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). Prinsip-prinsip manajemen keuangan.
- Wardhani, A. P., Surya Putri, R. V, & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117–134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>
- Yulianti, D., & Rahmah, N. A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas Dan Ukura Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Du Bei Tahun 2016-2020. *Accounting Global Journal*, 6(2), 124–153. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i2.7520>